



MENINGKATKAN DISIPLIN GURU MELALUI PERAN KEPALA SEKOLAH

Eka Adrianti

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Arismunandar

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Wahirah

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Email : Adriantieka02@gmail.com , Wahira@unm.ac.id , Arismunandar@unm.ac.id

Abstract. *This research examines the role of the principal in improving teacher discipline at UPT SDN 8 Arungkeke. The aim of this research is to describe the Principal's Strategy for Improving Teacher Discipline at UPT SDN 8 Arungkeke. This research approach is qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The data sources in this research are the principal as the key informant, the teacher as the relevant supporting informant at SDN 8 Arungkeke. Data analysis techniques use data reduction, data exposure and conclusion drawing. Checking the validity of the data uses triangulation techniques. The results of this research show that the role of the principal in improving teacher discipline is: 1) Motivation, the principal provides encouragement and direction to teachers through praise and example in order to improve teacher performance; 2) Division of Tasks, the school principal has the role and authority to assign tasks to teachers according to their respective fields as an effort to empower teacher performance; 3) Discussions/meetings are held to provide opportunities for education staff to actively participate in preparing plans and decisions as well as evaluating teacher performance; 4) Exemplary, as a school principal leader who is a role model or model for all school members through his attitude and personality as a leader; 5) Reward/Appreciation through giving awards to teachers can improve teacher performance.*

Keywords: *Role, Principal, Teacher Discipline*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di UPT SDN 8 Arungkeke. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di UPT SDN 8 Arungkeke. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan kunci, guru sebagai informan pendukung terkait di SDN 8 Arungkeke. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengacakan keabsahan data menggunakan teknik

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 2, 2023; Maret 22, 2023

*Corresponding author, e-mail address

MENINGKATKAN DISIPLIN GURU MELALUI PERAN KEPALA SEKOLAH

triangulasi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu: 1) Motivasi, kepala sekolah memberikan dorongan dan arahan kepada guru melalui pujian dan contoh agar dapat meningkatkan kinerja guru; 2) Pembagian Tugas, kepala sekolah memiliki peran dan wewenang dalam memberikan tugas kepada guru sesuai bidang masing-masing sebagai upaya dalam memberdayakan kinerja guru; 3) Diskusi/rapat dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif menyusun perencanaan serta keputusan serta dilakukan penilaian kinerja guru; 4) Keteladanan, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah sebagai teladan atau contoh bagi seluruh warga sekolah melalui sikap dan kepribadian sebagai pemimpin; 5) Reward/Penghargaan melalui pemberian penghargaan kepada guru dapat meningkatkan kinerja guru.

Kata kunci: Peran, Kepala Sekolah, Disiplin Guru

LATAR BELAKANG

Pemerintah menyediakan sekolah, yang merupakan tempat di mana orang dapat pergi untuk belajar. Sekolah memiliki kepala sekolah, guru, dan anggota staf lainnya. Ada manajemen sekolah, atau manajemen pendidikan, pada lembaga sekolah dalam ranah pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin yang diperlukan untuk setiap sekolah. Administrasi kepala sekolah selalu menjadi kunci keberhasilan sekolah. Wewenang yang bertugas mengawasi semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah adalah kepala sekolah (Wahjosumidjo, 2008).

Pemimpin hadir di lembaga pendidikan yang dikenal dengan kepala sekolah. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar seorang pendidik dapat mengembangkan tugas sebagai pemimpin di sekolah, menurut Kemendikbud menyatakan bahwa pendidik diberi tugas tambahan untuk menjadi pemimpin di sekolah jika termasuk dalam persyaratan umum dan persyaratan khusus. Jika lembaga yang menaungi sekolah tersebut memiliki pemimpin yang sukses, maka sekolah tersebut dianggap berhasil. Sebagai pengambil keputusan yang kuat yang menerima tanggung jawab atas setiap masalah yang dihasilkan dari kebijakan yang dipilihnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yakni di UPT SDN 08 Arungkeke yang di temukan oleh peneliti saat peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 18 januari 2023, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang pendisiplinan pada guru, Adapun jenis-jenis ketidakdisiplinan guru yaitu: guru tidak

menjalankan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan seperti dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun, tidak menaati tata tertib atau aturan sekolah, serta tidak terlibat dalam upaya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan lain-lain. Sesuai dengan uraian tersebut Kepala Sekolah turut andil dalam menerapkan sikap disiplin guru, yakin bahwa dengan strategi kepala sekolah yang berfokus pada kedisiplinan guru akan membawa perubahan besar pada dunia pendidikan. Oleh karena itu di UPT SDN 8 Arungkeke, perlu dilakukan suatu penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, hal inilah yang melatarbelakangi peneliti memilih judul “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di UPT SDN 8 Arungkeke

Dari uraian konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana peran yang mesti dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di UPT SDN 8 Arungkeke. Berdasarkan pengamatan peneliti di UPT SDN 8 Arungkeke terlihat bahwa ada permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah, diantaranya peran kepala sekolah itu sendiri yang diterapkan belum optimal. Disisi lain peran kepala sekolah belum berfokus pada kedisiplinan tenaga pengajar, sehingga ada guru yang masih kurang menghargai waktu dalam pelaksanaan mengajar di kelas dengan baik serta kurang bertanggungjawab penuh atas tugas-tugas yang diberikan.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu ‘kepala’ dan ‘sekolah’ Istilah “kepala” dapat digunakan untuk menyebut ketua atau pimpinan suatu lembaga atau organisasi. Sedangkan “sekolah” adalah tempat dimana siswa pergi belajar dan mengajar. Oleh karena itu, prinsip tersebut dapat digambarkan secara sederhana sebagai “guru fungsional yang bertugas mengawasi sekolah tempat diadakannya proses belajar mengajar, atau tempat di mana ada kontak antara guru yang menyampaikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran”.(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2005)

MENINGKATKAN DISIPLIN GURU MELALUI PERAN KEPALA SEKOLAH

Menurut Burhanuddin, Kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan organisasi. (Anwar, 2013). Hal ini juga diungkapkan oleh Dick Blackburn bahwa seorang pemimpin yang professional adalah seorang pemimpin yang mampu merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan secara efektif dan mampu menjadi inspirasi, memotivasi dan mengembangkan keterampilan khususnya stafnya, memberikan penghargaan dan hukuman (Hill, Mc Graw, 2002).

Dari teori-teori tentang definisi kepala sekolah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki jabatan tertinggi disekolah dan memiliki tanggungjawab untuk terhadap kegiatan di sekolah. Mengingat tugas Kepala sekolah yang tidak ringan, maka dari itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang mumpuni. Selain memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak, kepala sekolah harus bisa kreatif untuk berinovasi ditengah tuntutan dan harapan masyarakat yang tinggi terhadap lembaga pendidikan. (Purwanto, 1987)

Kepala sekolah harus memiliki peran yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektivitas dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) (Wahjosu midjo, 2010). (Alhabsyi et al., 2022)

2. Peran Kepala Sekolah

Secara umum berfokus pada salah satu karakteristik paling penting dari perilaku sosial, yaitu fakta bahwa manusia berperilaku dalam cara-cara yang berbeda dan dapat diprediksi tergantung dari situasi dan identitas-identitas sosial yang dimilikinya masing-masing

Peran menurut Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Sedangkan menurut Agustina (2009) peran juga dikatakan

merupakan cerminan posisi seseorang dalam suatu sistem sosial sekaligus pula hak dan kewajiban serta kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya.

Menurut Dougherty & Pritchard dalam Bauer (2003:55), teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.” Lebih lanjut Dougherty & Pritchard dalam Bauer (2003: 56) mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya supervisor dan kepala sekolah) terhadap produk atau outcome yang dihasilkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi dan struktur organisasi atau lembaga juga terbukti mempengaruhi peran. (Efendi et al., 2019).

3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam kegiatan rapat di sekolah. Kepala sekolah memposisikan diri sebagai pengarah, membantu guru sampai pada pengambilan keputusan yang dapat dipahami oleh setiap orang dan dapat diterima oleh seluruh bawahannya. Kegiatan rapat yang dilakukan di sekolah khususnya tentu tidak terlepas dari proses kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin rapat, mendengarkan aspirasi para guru, dan membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dibahas di dalam rapat. Berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin rapat.

Selznick(Wahyosumidjo, 2003), pp. 42– 47) mengatakan ada empat macam tugas penting seorang pemimpin yaitu: (1) mendefinisikan misi dan peran organisasi (2) pengejawantahan tujuan organisasi (3) mempertahankan keutuhan organisasi (4) mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam. Fungsi utama pemimpin pendidikan menurut Rosmiati dan Kurniady (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, p. 126) sebagai berikut: (a) membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan; (b) pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan, (c) Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur

kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif,

Berkaitan dengan pengambilan keputusan, Usman (2014, p. 441) mengatakan bahwa “Proses pengambilan keputusan meliputi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan yang menyangkut pengenalan, penentuan, dan diagnosis masalah; (2) kegiatan yang menyangkut pengembangan alternatif pemecahan masalah; (3) tindakan yang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan; (2) mempengaruhi masyarakat, bawahan, institusi-institusi, dan siswa; (3) bimbingan mewujudkan yang abstrak seperti visi dan sebagainya; (4) membujuk bawahan untuk menyampaikan minatnya. (Wahyosumidjo, 2005)

Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok, (d) Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggungjawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif, (e) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi

4. Definisi Disiplin

Disiplin adalah kesadaran dan kemauan seseorang untuk mentaati dan mengikuti peraturan-peraturan dalam perusahaan atau lembaga dan norma-norma sosial yang berlaku (Rosmawati et al., 2022).

Menjaga disiplin sangat penting untuk menegakkan semua peraturan di dalam dan di luar sekolah. Istilah disiplin, yang menerima awalan dan akhiran, adalah asal mula disiplin. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan disiplin sebagai menjaga ketertiban, menunjukkan kesetiaan kepada figur otoritas, dan mematuhi hukum dan peraturan lainnya (Sopian Ansori , Adi Fadli, 2021).

Pengertian tentang disiplin telah banyak di definisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Ahli yang satu mempunyai batasan lain apabila dibandingkan dengan ahli lainnya. Definisi pertama yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Dimiyanti & Mudjiono (2002 : 28) yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. (Lase, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, disiplin diartikan sebagai tingkah laku seseorang untuk mentaati peraturan dan tata tertib, dan apabila peraturan dilanggar akan dikenakan hukuman. Dalam dunia lembaga pendidikan, kedisiplinan seorang siswa dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

Selain itu, pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin guru termasuk meningkatkan pengawasan hukuman, menjadi contoh bagi guru, dan secara konsisten menginspirasi guru untuk bertanggung jawab atas semua pekerjaan mereka. Tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru adalah memberi contoh, menginspirasi siswa dan staf, serta menetapkan pedoman perilaku guru dan siswa dalam semua aspek kehidupan sekolah. (Coke, 2022)

5. Disiplin Kerja Guru

Pelaksanaan disiplin sekolah sangat penting untuk pengembangan dan peningkatan karakter, yang merupakan faktor utama dalam meningkatkan akuntabilitas siswa dan guru serta kecerdasan siswa, yang keduanya berkontribusi pada kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Jika disiplin sekolah yang baik telah diterapkan terhadap guru dan siswa, maka kinerja guru akan baik dan hasil yang diperoleh siswa juga akan baik. Didukung oleh faktor pendukung lainnya, hal ini akan berdampak pada terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, yang pada akhirnya sesuai dengan keinginan sekolah.

Selanjutnya, (Andriyani, 2013:viii) Demi terbentuknya kedisiplinan pada guru, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan disiplin yaitu dengan memberikan motivasi, keteladanan, dan memperhatikan kesejahteraan guru. Kepala sekolah sebagai

figur yang harus menjadi teladan bagi warga sekolah, dan kepala sekolah sebagai leader harus memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah khususnya peran kepala sekolah dalam membetuk kedisiplinan guru. (Sundari et al., 2023)

a. Indikator Disiplin Guru

Keteraturan adalah elemen kunci dari organisasi, dan disiplin adalah salah satu cara untuk menjaga keteraturan ini. Tujuan mendasar disiplin adalah untuk mengurangi pemborosan waktu dan energi untuk memaksimalkan efisiensi sebanyak mungkin (Edy Sutrisno, 2010). Disiplin bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kecerobohan yang disebabkan oleh ketidakpedulian, ketidakmampuan, dan keterlambatan.

Pada dasarnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin suatu organisasi, seperti (Edy Sutrisno, 2010).

- 1) Tujuan dan Sumber Daya Tujuan harus jelas, diidealkan, dan cukup sulit dicapai oleh instruktur. Hal ini mengandung arti bahwa tujuan (tugas) yang diberikan kepada guru harus sesuai dengan tingkat keahliannya, memastikan bahwa instruktur bekerja dengan tekun dan disiplin dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- 2) Pemimpin Berprestasi Karena pemimpin dimanfaatkan sebagai panutan dan panutan oleh karyawannya, pemimpin atau kepala sekolah teladan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan disiplin guru.
- 3) Kompensasi Disiplin guru dipengaruhi oleh kompensasi (gaji dan tunjangan), karena kompensasi akan membuat guru senang dan mencintai apa yang dikerjakannya.
- 4) Pengawasan intrinsik. Tindakan yang benar dan paling efisien untuk menegakkan disiplin guru adalah pengawasan inheren. Pemimpin harus secara aktif dan pribadi mengawasi perilaku, moral, sikap, kegembiraan terkait pekerjaan, dan kinerja anggota.

Berdasarkan tanda-tanda tersebut di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aturan disiplin akan berfungsi dengan baik jika seorang pemimpin juga dapat mempraktikkannya sebagai contoh kepada komunitas sekolah, termasuk guru dan murid.

b. Pentingnya Disiplin Kerja Guru

Disiplin diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi tambahan dan untuk menjaga keefektifan dengan menghentikan dan menegur mereka yang bertindak tidak pantas terhadap kelompok. Selain itu, disiplin bertujuan untuk mempertahankan perilaku positif dengan membentuk reaksi yang diinginkan. Disiplin tempat kerja adalah sesuatu yang dapat dipandang memiliki keuntungan yang signifikan bagi kepentingan organisasi dan anggotanya. Organisasi harus mematuhi disiplin untuk menjaga ketertiban dan melaksanakan kegiatan secara efisien untuk memberikan hasil terbaik (Edy Sutrisno, 2010).

Lingkungan kerja yang baik akan dihasilkan dari kedisiplinan bagi seluruh anggota organisasi, yang akan meningkatkan semangat kerja dan produktivitas karyawan. Akibatnya, instruktur mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesadaran penuh dan dengan kemampuan terbaiknya untuk memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi.

c. Faktor-Faktor Disiplin Kerja Guru

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru adalah sebagai berikut (Agus Dharma, 2004).

- 1) Besar kecilnya pemberian kompensasi.
- 2) Ada tidaknya keteladanan pimpinan dalam organisasi.
- 3) Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan.
- 4) Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan.
- 5) Ada tidaknya pengawasan pimpinan.
- 6) Ada tidaknya perhatian kepada karyawan.
- 7) Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

Berdasarkan variabel-variabel tersebut di atas dan lainnya, para akademisi sampai pada kesimpulan bahwa ini adalah taktik atau teknik yang harus digunakan administrator untuk memotivasi guru untuk menegakkan disiplin di kelas (Agus Dharma, 2004)

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field study research), yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang situasi terkini dan interaksi sosial, termasuk orang, kelompok, institusi, dan masyarakat. Dalam hal ini, ini berkaitan dengan lembaga pendidikan. Peneliti akan meneliti di UPT SDN 8 Arungkeke dan yang terkait dengan lembaga tersebut. Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Paradigma pengetahuan berbasis konstruktivis, atau pengalaman individu, masyarakat, dan sejarah yang dikembangkan dengan tujuan membangun teori, inilah yang dimaksud dengan metode kualitatif.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, namun menggunakan teknik deskriptif analitis, mencoba untuk menyediakan bahan diskusi yang berasal dari berbagai sumber secara terstruktur sebelum menganalisis data secara hati-hati untuk menarik kesimpulan. Penelitian deskriptif, dengan kata lain, menentukan untuk fokus pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

C. Analisis Data

Analisis data interaktif (model interaktif), yang terdiri dari tiga tahapan operasi bersamaan, termasuk reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini (verifikasi). Dengan demikian pada analisis data ada tiga ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dalam uraian berikut akan dipaparkan temuan-temuan penelitian secara deskriptif dengan teori-teori yang relevan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan guru merupakan peran seorang pemimpin atau kepala sekolah Strategi yang digunakan

kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yang pertama perlu diketahui sebagai berikut:

1. Memberikan Motivasi

Manusia hidup berdampingan satu sama lain. Tidak ada manusia yang mampu bertahan hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Antara manusia yang satu dengan yang lain saling memotivasi dalam hal kebaikan. Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan kepada orang lain agar seseorang melakukan sesuatu, baik di dalam bekerja, belajar, dan dalam berbagai hal yang positif oleh kesadaran guru itu sendiri.

Dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi-motivasi, agar tenaga kependidikan mampu bekerja secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang ada, kepala sekolah mengadakan berbagai kegiatan agar dapat memotivasi pegawainya, seperti melalui pencerahan agama, dan bahkan pada kegiatan tingkat sosial pun diadakan pemberian motivasi yang mampu membangkitkan semangat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan kesadaran para guru tersebut dibutuhkan motivasi dari kepala sekolah, sehingga guru yang selalu diberikan motivasi oleh kepala sekolah dalam bentuk arahan dan penghargaan walaupun dalam bentuk ucapan terimakasih dan selalu disiplin dan rajin untuk mengajar dikelas. Kepala sekolah hanya bisa memberikan arahan dan contoh bagi para guru dan selebihnya dari kepala sekolah mengharapkan kesadaran dari setiap guru-guru tetap menjaga kedisiplinan didalam sekolah.

Pemberian motivasi kepada guru agar mereka tetap dan mau melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kecakapan yang mereka miliki. Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru di sekolah dalam berbagai bentuk misalnya dengan pemberian apresiasi atas prestasi kerja yang telah dicapai. Dengan demikian, pemberian motivasi kepada guru haruslah selalu dilakukan oleh seorang pemimpin di sekolah.

2. Melakukan pembagian tugas

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru adalah memberikan tugas kepada guru-guru untuk ikut terlibat dalam mengawasi peserta didik. Peran ini diterapkan oleh kepala sekolah, karena memberikan tugas kepada guru untuk ikut mengawasi sangat penting dilakukan agar aktivitas peserta didik dapat terpantau dengan baik. Dari pengawasan pula bisa diketahui mana peserta didik yang melanggar

peraturan, sehingga dapat secepat mungkin diambil tindakan. Meningkatkan disiplin guru adalah dengan cara mengawasi secara langsung kegiatan guru dan lingkungan sekolah lainnya. Selain itu, kepala sekolah memberikan tugas kepada semua guru untuk ikut mengawasi segala kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tugas kepala sekolah adalah membimbing, mengawasi dan mengarahkan guru dalam melakukan hal apapun. Apapun yang berkaitan dengan sekolah, kepala sekolah dan segenap masyarakat dalam ruang lingkup kepala sekolah wajib untuk seluruhnya untuk saling membantu apa-apa yang tidak diketahui. Tugas yang diberikan kepala sekolah kepada guru adalah mengawasi peserta didik, memberikan arahan, memberikan sanksi dan sebagainya ketika kepala sekolah tidak dalam ruang lingkup sekolah. Hal ini bisa diambil alih oleh guru agar tercipta suasana sekolah yang nyaman, dan tentram. Dalam hal melakukan pembagian tugas dari kepala sekolah untuk guru guna untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya. Contohnya adalah dalam membuat perangkat pembelajaran dan sebagainya.

3. Melakukan diskusi / rapat

Rapat adalah pertemuan atau perkumpulan untuk membicarakan sesuatu sidang majelis. Rapat kerja membahas mengenai perubahan-perubahan agenda kegiatan sekolah yang sebelumnya untuk meningkatkan kinerja yang lebih maksimal. Di perubahan-perubahan tersebut, ibu Kepala Sekolah berharap seluruh jajaran dapat saling memberikan ide dan kontribusi. Hal tersebut agar seluruh program yang disusun dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Disamping itu, Ibu Kepala Sekolah juga memberikan motivasi kepada seluruh jajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa rapat atau diskusi ini dilakukan untuk menyampaikan segala masalah guna untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. mengumpulkan beberapa pendapat dalam satu forum memperkecil suatu permasalahan dan solusi pun dapat didapatkan dalam rapat tersebut. Rapat atau diskusi dalam ini guna agar semua guru-guru aktif baik dalam berpendapat maupun dalam bertanya.

Secara garis besar hal ini guna untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Dalam rapat atau diskusi yang dilakukan dalam sekolah adalah untuk mengevaluasi segala

sesuatu yang terjadi dalam ruang lingkup sekolah tersebut, mulai dari proses pembelajaran, sikap guru, sikap siswa dan keadaan sekolah perlu untuk dibahas secara bersama-sama guna untuk mendapatkan kesepakatan. Dan dalam rapat atau diskusi tersebut kepala sekolah penting untuk memberikan motivasi agar hasil rapat tersebut seluruh jajaran guru ataupun staf lainnya dapat sadar diri atas kesalahan yang mungkin dilakukan dan perlu untuk meningkatkan skillnya.

4. Memberikan keteladanan

Pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik. Begitu pula panutan dari seorang guru-guru sangat penting, terutama lagi seorang kepala sekolah. Dalam hal, kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai seorang yang menjadi panutan dengan mengaplikasikan kedisiplinan pada dirinya dengan senantiasa datang sebelum peserta didik dan para guru datang.

Kepala sekolah biasanya harus mempunyai peran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, tanpa strategi yang tepat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, maka hasil yang akan diperoleh tidak bisa maksimal, untuk meningkatkan disiplin guru.

Kepala sekolah merupakan figur penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Seorang Kepala Sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan lembaga pendidikan, namun juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak didik. Oleh karena itu setiap Kepala Sekolah harus menjadi teladan bagi para siswa dan juga guru-guru yang bekerja di lembaga pendidikan tersebut. Keteladanan kepala sekolah adalah sikap dan tingkah laku pemimpin, ucapan maupun perbuatan yang dapat di tiru dan di teladani oleh bawahannya.

5. Memberikan penghargaan

Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya akan meningkatkan dan mempertahankan disiplin apa bila disiplin itu menghasilkan

MENINGKATKAN DISIPLIN GURU MELALUI PERAN KEPALA SEKOLAH

prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku seseorang

Penghargaan adalah proses yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi aktif. Ini melibatkan fokus dan meningkatkan disiplin untuk mencapai kinerja dan produktivitas. Ini adalah aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh UPT SDN 8 Jeneponto mengungkapkan bahwa reward merupakan salah satu bentuk dorongan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Penghargaan dapat didasarkan pada berbagai faktor, seperti materi, ketepatan waktu, dan kualitas pribadi. Penelitian ini berfokus pada pentingnya penghargaan dalam proses belajar mengajar, serta peran guru dalam menumbuhkan motivasi dan ketekunan

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa disiplin guru merupakan syarat mutlak bagi lembaga pendidikan untuk maju. Dalam meningkatkan disiplin guru perlu kepala sekolah yang visioner dan mempunyai banyak strategi. Strategi kepala sekolah terbukti mampu meningkatkan kinerja dan disiplin guru di SDN 8 Arungkeke. Dalam praktiknya terdapat peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu: strategi memberikan motivasi, melakukan pembagian tugas, melakukan diskusi atau rapat, memberikan keteladanan dan memberikan penghargaan.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Dharma. (2004). *Manajemen Supervisi*. Raja Grafindo Persada.
- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., Wandu, W., & Islam, M. P. (2022). *UIN DK Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpi/index>
- Anwar, M. I. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Coke, M. A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dan Kedisiplinan Guru Upt Smp Negeri 4 Mattirobulu Satap Kabupaten Pinrang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 296–320. <https://doi.org/>

<https://doi.org/10.59004/metta.v1i3.163>

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Perum Balai Pustaka,.
- Edy Sutrisno. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*,. Kencana Prenada Media Group.
- Efendi, E., Keguruan, F., & Bengkulu, U. (2019). Administrasi Pendidikan Manajer Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(E-ISSN 2623-0208), 281–292.
- Lase, A. (2016). *Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar*.
- Purwanto, N. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya Offiset.
- Sopian Ansori , Adi Fadli, M. S. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Al-Ijtihad Danger. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(1), 31–50.
- Sundari, D. U., Taufiqurrahman, Musfah, J., & Ratnaningsih, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Sdn 2 Badur Kecamatan Cirinten. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 163–169.
- Rosmawati, R., Sahir, S. H., Minan, K., & Susilawati, M. (2022). The Effect of Principal Leadership and Work Discipline on Teacher Performance at SMP Daruttaqwa Gresik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 415–426. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2423>
- Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Rajawali Pers.
- Wahyosumidjo. (2003). , *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyosumidjo. (2005). , *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT RajaGrafindo Persada.